

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

A. Deskripsi Data

1. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik harus memainkan peranan yang ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Materi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu unsur yang penting. Tanpa adanya materi, proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sehingga pemilihan materi pembelajaran merupakan hal yang amat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Bilqis Fata Nur Ilma, guru Akidah Akhlak dalam kutipan wawancara berikut ini:

Kalau saya begini mbak. Dalam memilih materi pelajaran Akidah Akhlak, pertama saya harus mengidentifikasi aspek-aspek yang

terdapat dalam Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kemudian, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Setelah itu memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Dan langkah yang terakhir adalah memilih sumber materi pelajaran itu sendiri mbak¹.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran Akidah Akhlak perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik secara optimal dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.

Lebih lanjut, Ustadzah Bilqis Fata Nur Ilma menambahkan:

Sebelum menyampaikan penjelasan mengenai materi di kelas, saya berbincang-bincang dulu mbak dengan peserta didik. Tujuannya itu, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi. Baru kemudian saya mulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang logis dan disertai contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dicerna dan dipahami peserta didik. Sehingga peserta didik itu bukan hanya paham tapi juga mampu mengaplikasikannya.²

Penjelasan yang hampir sama juga diberikan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII, Zaenal Rosyadi menjelaskan:

Seringkali saat menjelaskan materi saya mulai menjelaskan sekilas, kemudian saya beri beberapa contoh yang sesuai dengan realita saat ini. Dengan pemberian contoh itu diharapkan peserta didik lebih cepat memahami.³

¹Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak kelas X MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 06 Januari 2020

²Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak kelas X MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 06 Januari 2020

³Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain pemilihan materi, perlu cara penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik mudah memahami.

No	NIS	Nama	14/05/16	15/05/16	16/05/16	17/05/16	18/05/16	19/05/16	20/05/16	21/05/16	22/05/16
1	11113720001190180	ACHMAD DAMAR WIGODO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	11113720001190181	ADITEL PRA YAMA SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	11113720001190182	ABIMAD RIVA YANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	11113720001190183	ABIMAD LIZA SYAHRI PRAMANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	11113720001190184	ABIMAD NURUL SYAH YUDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	11113720001190185	ABIMAD RIZKA MURTADHO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	11113720001190186	ABIMAD TUSUF JUSMANI KHORRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	11113720001190188	CHANDRA ZULMAN BRAHMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	11113720001190189	FATHUR RAHMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	11113720001190190	IM. DARWATI SIPAH MUCTOFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	11113720001190191	MOHAMMAD RONI FRIHAB SYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	11113720001190192	HOKI YUDA KHORRI EGAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	11113720001190194	MOHAMMAD AZIZ NIKAWYULLOH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	11113720001190195	MOHAMMAD HELI FERASAKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	11113720001190196	MOHAMMAD ZACHA KAMALULHIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	11113720001190197	MUHAMMAD KHARIF PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	11113720001190198	MUHAMMAD ABDULROUF F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	11113720001190198	MUHAMMAD ADAM BELLIANDYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	11113720001190199	MUHAMMAD ACHOL MUKOPRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	11113720001190200	MUHAMMAD FASHOL AHMAD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	11113720001190201	MUHAMMAD FAUZI YENDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	11113720001190202	MUHAMMAD EDUARD WILDAH PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	11113720001190203	MUHAMMAD RANI TANSON	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	11113720001190204	MUHAMMAD RIZKY ZULRIY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	11113720001190205	MUHAMMAD ZUPLI KURNAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	11113720001190205	PAKI PRIMA RAHMANA YANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	11113720001190207	MOMKAT BIRU HARIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	11113720001190208	PRINIL NURHIDAYATI RIZA SETIAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	11113720001190209	TINO JURBAN PRAMADANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	11113720001190210	VINDI AL SABITA DUNAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	11113720001190211	WAGNY FERDINAND SUDONO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	11113720001190212	ZHAN AEF ALYANNA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	11113720001190214	ZULY PRASCTYO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34		AGUSMO PRATE P									
35											

Gambar 4.1 Dokumentasi Absensi Peserta Didik saat mengikuti pembelajaran materi Akidah Akhlak

Gambar 4.1 di atas banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran materi Akidah Akhlak , sebelum pembelajaran di mulai guru selalu mengecek kehadiran peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan berikut ini:

Saat itu materi pembelajaran Akidah Akhlak mengenai bab menjadi hamba Allah yang berakhlak. Sebelum menjelaskan materi, guru berbincang-bincang dulu dengan peserta didik mengenai menjadi hamba Allah yang berakhlak dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait menjadi hamba Allah yang berakhlak. Setelah itu peserta didik disuruh mengamati dan membaca Surat dan hadits yang ada di modul masing-masing tentang menjadi hamba Allah yang baik yang akan dipelajari. Setelah itu peserta didik menyimak penjelasan guru tentang dalil menjadi hamba Allah yang berakhlak dan menjelaskan ayatnya dipisah/ pemisahan pada tiap suku kata sehingga peserta didik lebih jelas dalam memahaminya. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

dengan kata-kata yang mudah dipahami peserta didik serta memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.⁴

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi, guru Akidah Akhlak harus menyampaikannya dengan jelas sehingga peserta didik memahaminya.



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak⁵

Gambar 4.2 diatas menggambarkan tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X-G. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi syirik dan menjelaskanya, sehingga peserta didik lebih jelas dalam memahaminya.

Menyampaikan materi pembelajaran berarti guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru

⁴Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 13.20-14.40 WIB di ruang kelas X-D MA Maarif NU Kota Blitar

⁵Hasil Observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

Akidah Akhlak dalam berinteraksi dengan peserta didik di kelas dalam proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar, tentu saja ada hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Bilqis Fata Nur Ilma menjelaskan:

Begini mbak, yang menjadi hambatan saya adalah peserta didik itu sendiri mbak. Materi Akidah Akhlak di MA itu kan sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran Mts. Dalam belajar membaca ayat dan hadis masih banyak peserta didik yang belum hafal, karena ternyata kebanyakan dari peserta didik itu tidak menghafal karena kegiatan di pondok pesantren cukup padat, jadi, harus membagi antara intra pagi dan intra malam. Dan masih ada satu atau dua peserta didik yang mengobrol dengan temannya.⁶

Hal ini hampir sama dengan pernyataan Zaenal Rosyadi, guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Yang menjadi hambatan saat saya menyampaikan materi adalah masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, biasanya saya siasati dengan bertanya kepada peserta didik itu mengenai materi yang sudah saya sampaikan sebelumnya.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, hambatan dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak selalu ada. Akan tetapi tidak setiap pertemuan itu hambatannya sama. Karena memang materi, situasi dan kondisi peserta didik juga berbeda.

Materi pun juga harus dikembangkan sesuai dengan realita yang terjadi saat ini sehingga peserta didik tertarik dan hasil belajar peserta didik meningkat. Menurut Bilqis Fata Nur Ilma bahwa:

⁶Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak kelas X MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

⁷Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

Kalau mata pelajaran Akidah Akhlak itu memang materinya luas mbak, dalam seluruh konteks ada. Jadi ya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa, dihubungkan dengan yang sering dilihat peserta didik di televisi kan ada, jadi tema-temanya ada.⁸

Lebih lanjut Bilqis Fata Nur Ilma menambahkan:

Pada saat saya mengajar dengan penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dan luas dalam artian tidak menyimpang dan keluar dari materi pelajaran peserta didik akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas. Sehingga hasil yang dicapai pun sesuai dengan tujuan.⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Zaenal Rosyadi guru Akidah

Akhlak. Menurut beliau bahwa:

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, tergantung guru tersebut dapat mengolah materi tersebut menjadi lebih menarik, dengan menyesuaikan keadaan peserta didik guru harus mempunyai langkah-langkah tertentu untuk selalu membawa mereka dalam pembelajaran yang menarik dan tentu saja hasil atau nilai peserta didik meningkat.¹⁰

Hal di atas memperjelas bahwa dengan penguasaan materi yang luas dan mendalam sangat berpengaruh terhadap peserta didik, terutama ketertarikan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hal ini didukung oleh wawancara kepada peserta didik yang mengatakan:

Saya sangat senang dan bersemangat saat pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak sangat menguasai materi pembelajaran, sehingga materi dapat saya pahami dengan baik dan

⁸Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

⁹Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitari, pada tanggal 08 Januari 2020

¹⁰Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

saya selalu tertarik untuk bertanya. Selain itu juga dalam menyampaikan materi, guru tidak monoton dan terdapat motivasi.¹¹

Peserta didik lainnya pun juga mengatakan:

Saat pembelajaran Akidah Akhlak saya semangat, karena guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi mudah dipahami. Selain itu peserta didik tidak ramai, dikarenakan beliau tegas dalam mengajar.¹²



Gambar 4.3 Guru Akidah Akhlak Saat Menjelaskan Materi¹³

Seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam. Begitu juga di MA Maarif NU Kota Blitar dalam proses belajar utamanya mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memberikan

¹¹Hasil wawancara dengan peserta didik (Ahmad Syarifudin siswa kelas X-D) MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 09 Januari 2020

¹²Hasil wawancara dengan Peserta didik (Shiko Reyhandew Ihza Setyawan siswa kelas X-G) MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

¹³Hasil Observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Akidah Akhlak dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Qoni'ah selaku waka kurikulum sekolah mengatakan, bahwa:

Peningkatan kompetensi profesional guru termasuk guru Akidah Akhlak sudah dilakukan sejak guru mengikuti pendidikan prajabatan dan terus berkelanjutan sampai sekarang yang dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan.¹⁴

Peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dapat melalui banyak cara. Qoni'ah menuturkan:

Peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi salah satunya caranya dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu ada di kota dan diadakan setiap satu bulan sekali.¹⁵

Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak juga mengatakan hal yang sama yakni:

Saya sudah diberi bekal tambahan untuk kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi dan terus saya tingkatkan melalui MGMP.¹⁶

¹⁴Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum Sekolah MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020

¹⁵Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum Sekolah MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020

¹⁶Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Akidah Akhlak dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.

b. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Qoni'ah selaku waka kurikulum sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Guru profesional itu harus mandiri mbak, itu adalah hal nomor satu. Bagi guru, tanpa penguasaan materi tidak mungkin tujuan pembelajaran bisa tercapai.¹⁷

Senada dengan itu, Bilqis Fata Nur Ilma guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menambahkan:

Agar saya memiliki penguasaan materi yang mendalam dan luas maka saya meningkatkan kemampuan saya secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, dan berdiskusi dengan teman sejawat.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Qoni'ah selaku waka kurikulum sekolah, yaitu:

Harus banyak membaca buku-buku sumber, kemudian mengikuti diklat mata pelajaran dan memperbanyak wawasan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.¹⁹

¹⁷Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum Sekolah MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020

¹⁸Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

¹⁹Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020

Dari hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik serta dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru secara profesional telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik
2. Dalam menyampaikan materi, guru Akidah Akhlak menyampaikannya dengan jelas
3. Peserta didik dapat belajar secara maksimal dan memahaminya²⁰

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

Disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di madrasah. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang tepat maka akan meningkatkan minat belajar peserta didik, menghindarkan salah pengertian (*verbalisme*) pada peserta didik, serta hasil belajar yang

²⁰Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

dicapai peserta didik bisa meningkat. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak tentu saja memiliki tujuan. Menurut Bilqis Fata Nur Ilma bahwa:

Begini mbak, media itu akan memperjelas pemahaman peserta didik. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sekaligus dapat menjadi hiburan bagi peserta didik, sehingga rasa jenuh peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media.²¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Qoni'ah selaku Waka Kurikulum Sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

Kalau media ya menggunakan. Saya selalu menghimbau untuk para guru agar menggunakan media disetiap kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Dapat menjadi hiburan bagi peserta didik, sehingga rasa jenuh peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media. Penggunaan media disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Dan fasilitas yang sudah sekolah berikan, antara lain yaitu modul, papan tulis dan LCD. Walaupun LCD di sekolah kami masih terbatas. Selain itu kalau mata pelajaran Akidah Akhlak sering menggunakan modul / LKS.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam setiap pembelajaran mata pelajaran apa saja guru selalu memakai media pembelajaran, utamanya mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

²¹Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 06 Januari 2020

²²Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum Sekolah MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020



Gambar 4.4 Guru menggunakan media papan tulis (white board)²³

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media papan tulis, utamanya saat menjelaskan pembelajaran syirik agar peserta didik lebih memahami.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Tentu saja dalam hal ini banyak media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Bilqis Fata Nur Ilma menjelaskan:

Media yang biasa saya gunakan adalah papan tulis yang sudah ada di dalam kelas dan modul mbak. Tapi bukan hanya media itu saja yang saya gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, media lain yang saya gunakan adalah Laptop. Kalau media elektronik ya memutar film itu juga pernah, materi tentang ketampanan Nabi Yusuf. Jadi peserta didik bisa mengetahui gambarannya seperti ini. Intinya, pemanfaatan media itu juga disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu.²⁴

²³Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

²⁴Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

Dari paparan data hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma tersebut dapat diketahui, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Akidah Akhlak.

Zaenal Rosyadi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan mengenai media yang biasa digunakan. Menurut beliau bahwa :

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak media yang biasa saya gunakan yang penting buku atau modul, papan tulis dan LCD proyektor yang sudah tersedia. Media itu dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.²⁵

Sebagaimana yang disampaikan Qoni'ah, selaku waka kurikulum mengenai media yang sudah disediakan sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dari sekolah sudah menyediakan media seperti papan tulis, LCD proyektor. Guru hanya perlu memakai dan memanfaatkannya. Sebenarnya pemanfaatan media itu tergantung guru bidang studi masing-masing.²⁶

²⁵Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

²⁶Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020



Gambar 4.5 Salah satu media pembelajaran berupa laptop²⁷

Gambar 4.5 diatas merupakan media laptop yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk kelas X , sama seperti kelas XI dan XII saat pembelajaran Akidah Akhlak.

Data tersebut didukung hasil observasi yang menunjukkan, bahwa didalam setiap kelas mulai dari kelas X-XII MA Maarif NU Kota Blitar sudah difasilitasi papan tulis (*white board*), LCD yang mendukung proses pembelajaran. Tetapi tidak semua kelas ada LCD nya. Dan untuk modul juga ada.

²⁷Dokumentasi, media laptop saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar



Gambar 4.6 Pembelajaran Akidah Akhlak Saat Peserta didik Mengerjakan Modul²⁸

Gambar 4.6 di atas menunjukkan saat peserta didik kelas X-G mengerjakan modul Akidah Akhlak. Peserta didik terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan.

Dalam pembelajaran juga harus selalu memperhatikan pemilihan media agar tepat sesuai dengan materi yang dibawakan, sehingga materi bisa diterima peserta didik dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Berikut pernyataan dari Bilqis Fata Nur Ilma Guru Akidah Akhlak:

Dalam memilih media pembelajaran saya selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, target, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan, karena ketiga hal ini selalu berkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya pada materi Nabi Yusuf saya memutar film sekilas tentang gambarannya. Sebenarnya media itu tidak perlu banyak-banyak, yang penting efektif, efisien, sesuai materi yang disampaikan. Jangan semua media dicantumkan di

²⁸Hasil Observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, akan tetapi yang dibutuhkan pada saat pertemuan itu saja yang dicantumkan.²⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh Zaenal Rosyadi, guru Akidah Akhlak sebagaimana petikan wawancara berikut:

Secara umum dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan materi, keadaan, kemampuan peserta didik, waktu, dan tempat. Hal ini adalah unsur pokok untuk memilih media apa yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi tertentu.³⁰

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: sesuai materi, target atau tujuan, situasi dan kondisi peserta didik, serta ketersediaan media di sekolah.

Dengan penggunaan media yang tepat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran dan dengan cepat memahami materi yang diajarkan guru Akidah Akhlak. Sebagaimana kutipan wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma berikut:

Saat pembelajaran Akidah Akhlak ketika saya menggunakan media yang tepat dan juga sesuai dengan situasi kondisi peserta didik, maka mereka akan mengikuti setiap tahap pembelajaran yang saya lakukan, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan, karena dengan bantuan media tersebut, mereka tertarik untuk belajar Akidah Akhlak. Dan beberapa peserta didik memang hasil belajar mereka meningkat, akan tetapi juga ada yang tetap diam ditempat.³¹

Senada dengan yang dikatakan Zaenal Rosyadi bahwa:

²⁹Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

³⁰Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020

³¹Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

Ketika saya memilih media tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran, maka peserta didik akan tertarik mengikuti pelajaran dan juga cepat dalam memahami pelajaran yang saya sampaikan.³²

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik:

Saya merasa tertarik jika Uatadzah Bilqis menggunakan media dalam pembelajaran, karena dengan media yang digunakan maka saya dapat cepat memahami materi yang dibahas saat pembelajaran tersebut. Apalagi saat Ustadzah Bilqis memutar film, itu membuat saya dan teman-teman tidak merasa bosan dan mengantuk.³³

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bilqis Fata Nur Ilma diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul dalam pembelajaran
2. Guru juga menggunakan papan tulis untuk penyampaian materi dan penguatan diakhir pembelajaran. .
3. Guru pada saat itu tidak menggunakan media LCD yaitu memutar film karena materinya dirasa tidak perlu memutar film.³⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

³²Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

³³Hasil wawancara dengan peserta didik (Ahmad Syarifudin siswa kelas X-D) MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

³⁴Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

Komponen lain dalam pembelajaran yang juga memiliki arti penting dan harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak adalah penggunaan metode. Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami peserta didik dan disenangi peserta didik. Materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan peserta didik malas belajar. Qoni'ah selaku Waka Kurikulum Sekolah pun menjelaskan:

Saya selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang; tepat dan bervariasi sehingga sesuai tujuan yaitu hasil belajar peserta didik meningkat.³⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma Guru Akidah Akhlak:

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak saya sudah menggunakan berbagai metode, karena jika penggunaan metode itu bervariasi maka semangat peserta didik untuk belajar juga tinggi, tidak bosan, dan beda lagi jika saya hanya menggunakan metode yang tidak bervariasi.³⁶

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Zaenal Rosyadi:

³⁵Hasil wawancara dengan Qoni'ah, Waka Kurikulum Sekolah MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 16 Januari 2020

³⁶Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

Setiap pembelajaran Akidah Akhlak saya menggunakan beberapa metode. Hal ini supaya peserta didik semangat belajar dan hasil yang dicapai tinggi.³⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas X-D mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak Ustadzah Bilqis selalu menggunakan metode yang bervariasi. Berbagai macam metode pernah diterapkan oleh beliau, tergantung materi yang dibahas, kadang ceramah, tanya jawab, dan diberi tugas.³⁸

Penjelasan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa keberadaan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran sangat mempengaruhi peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi peserta didik menjadi semangat belajar dan hasil yang dicapai tinggi.

Sebelum menerapkan metode pembelajaran, selalu ada yang dipertimbangkan dalam memilih metode Akidah Akhlak. Bilqis Fata Nur Ilma menjelaskan:

Begini mbak, ada beberapa pertimbangan yang saya gunakan dalam memilih metode. Yaitu, metode yang akan saya gunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode juga harus saya sesuaikan dengan karakter peserta didik. Untuk kelas yang anaknya ramai dan agak susah diatur saya harus pandai-pandai dalam memilih metode, dan guru harus benar-benar bisa menguasai metode yang digunakan saat mengajar. Kemudian melihat situasi dan kondisi kelas pada saat itu, misal saja pada jam terakhir dimana keadaan peserta didik sendiri sudah lelah dan letih untuk berfikir terlalu keras, atau tidak bisa menerima pembelajaran melalui metode ceramah, maka guru harus menyiasatinya misalkan dengan metode tanya jawab atau diskusi yang menuntut keaktifan peserta didik,

³⁷Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

³⁸Hasil wawancara dengan siswa (Ahmad Syarifudin siswa kelas X-D) MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

bukan hanya ceramah saja dan tentunya tetap harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya.³⁹

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran ada hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya: harus sesuai dengan karakter peserta didik, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.

Mengenai metode yang paling sering digunakan, Bilqis Fata Nur Ilma menjelaskan sebagai berikut:

Metode yang sering saya gunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, dan bimbingan teman sejawat. Selain metode yang saya paparkan di atas biasanya pada materi tentang ayat Al-Qur'an atau hadits saya memanggil peserta didik bergantian untuk maju kedepan untuk menjelaskan materi dalam bab menjadi hamba Allah yang berakhlak. Kemudian yang paling jitu itu bimbingan teman sejawat. Nanti kalau tes lisan juga begitu misalnya menghafalkan satu definisi, jadi sebelum maju peserta didik sudah dibimbing oleh temannya sendiri bergantian. Seperti halnya kalau peserta didik yang sulit memahami materi itu, kalau kita mengurusinya itu ya sulit, yang lain ketinggalan. Maka beberapa peserta didik yang sudah diketahui pengetahuannya bagus membimbing temannya untuk membaca.⁴⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Zaenal Rosyadi:

Metode yang paling sering digunakan oleh para guru ya ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, dan tanya jawab. Kemudian penggabungan beberapa metode dalam pembelajaran itu adalah menjadi wajib dilakukan, agar materi menarik dan membuat peserta didik semangat belajar dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.⁴¹

³⁹Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

⁴¹Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya: metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab dan bimbingan teman sejawat.



Gambar 4.7 Peserta didik menggunakan metode diskusi tentang materi syirik⁴²

Gambar 4.7 di atas menggambarkan penerapan dari metode diskusi dan demonstrasi. Peserta didik secara bersama-sama mendiskusikan tentang materi syirik yang diberikan dari guru.

Metode dapat memudahkan guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seringkali ada hambatan dalam pengaplikasian metode. Menurut Bilqis Fata Nur Ilma bahwa:

Hambatan tetap saja ada, misalnya waktu metode ceramah, peserta didik itu kadang-kadang ada yang mengantuk dan berbicara sendiri mbak dengan temannya. Kalau metode tanya jawab, peserta didik itu kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan materi, dan bahkan tidak ada yang bertanya, giliran saya tanya tidak bisa menjawab. Saya Jawab dulu mbak pertanyaan, baru kemudian saya balik bertanya pada peserta didik yang sesuai materi. Metode tugas, peserta didik itu kadang-kadang tidak mengumpulkan mbak, katanya lupa membawa jadi ketinggalan diasrama. Metode bimbingan teman sejawat, peserta didik kadang tidak serius, ada yang berbicara cerita dengan temannya.⁴³

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi Akidah Akhlak tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Akidah Akhlak merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Guru juga harus menyadari bahwa pelajaran yang disampaikan dengan metode yang bervariasi akan mempercepat pemahaman peserta didik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar meningkat. Dan yang tidak kalah penting yaitu tidak ada satupun metode yang dipandang sempurna, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan.

Dalam pengaplikasian metode pada proses belajar mengajar Akidah Akhlak, Bilqis Fata Nur Ilma menjelaskan sebagai berikut:

Metode saya gunakan bervariasi mbak, dalam satu pertemuan saya bisa menggunakan tiga metode. Disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, serta karakter peserta didik. Contohnya, saat saya menyampaikan materi dengan ceramah dan peserta didik mulai tidak memperhatikan, saya ganti dengan metode tanya jawab, bahkan bisa juga demonstrasi.⁴⁴

⁴³Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan Zaenal Rosyadi.

Menurut beliau bahwa:

Sebenarnya metode pembelajaran itu banyak sekali mbak. Setiap metode itu tidak ada namanya metode yang sempurna, pasti ada kekurangannya. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran harus bervariasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran akan lebih menarik peserta didik.⁴⁵

Qoni'ah selaku waka kurikulum juga memberikan penjelasan mengenai pengaplikasian metode. Menurut beliau bahwa:

Begini mbak, metode itu bervariasi, guru sendiri yang dapat menentukan penggunaan metode. Setiap kelas karakter dan watak peserta didik berbeda-beda.⁴⁶

Pada hakikatnya, pengaplikasian setiap metode berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, serta karakter peserta didik.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati seluruh proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal sampai akhir pelajaran menunjukkan bahwa:

Saat itu materi pembelajaran Akidah Akhlak mengenai bab memahami induk-induk akhlak terpuji. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode tanya jawab dan ceramah dalam pertemuan ini hanya sebentar. Karena sebagian materi sudah dibahas pada pertemuan Rabu yang lalu. Pada pertemuan ini guru lebih menerapkan metode pemberian tugas berkelompok. Dan peserta didik terlihat sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.⁴⁷

⁴⁵Hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi, Guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

⁴⁶Hasil wawancara dengan Qoniah, Waka Kurikulum MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 15 Januari 2020

⁴⁷Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

Jika penggunaan metode pembelajaran sudah di aplikasikan dengan tepat, maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar atau yang dicapai peserta didik juga menjadi lebih baik. Bilqis Fata Nur Ilma menjelaskan bahwa:

Dengan guru menguasai metode dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat, proses belajar mengajar di jam berapapun, karakter peserta didik, situasi dan suasana kelas pembelajaran dapat berjalan efektif . Jika pemilihan dan penggunaan metode tepat maka itu akan berpengaruh sekali terhadap semangat belajar peserta didik yang mengarah pada hasil belajar peserta didik. Metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran cenderung akan membuat peserta didik memperhatikan pelajaran dan juga mempunyai minat belajar yang tinggi. Karena merasa pelajaran pada saat itu menarik untuk diikuti.⁴⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari peserta didik kelas X-D:

Saya semangat mengikuti pelajaran Akidah Akhlak jika metode yang digunakan itu tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, jika hanya ceramah saja, saya malas dan mengantuk, saya suka metode bimbingan teman sejawat.⁴⁹

Jadi, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan tepat sasaran itu akan membuat peserta didik lebih tertarik dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi dalam penggunaan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh Bilqis Fata Nur Ilma diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru melakukan pembelajaran Akidah Akhlak menerapkan metode yang bervariasi

⁴⁸Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, Guru Akidah Akhlak MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 08 Januari 2020

⁴⁹Hasil wawancara dengan siswa (Ahmad Syarifudin siswa kelas X-D) MA Maarif NU Kota Blitar, pada tanggal 09 Januari 2020

2. Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya: metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, dan bimbingan teman sejawat
3. Pengaplikasian setiap metode berbeda-beda. Disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, serta karakter pesertadidik
4. Penggunaan metode yang bervariasi dan tepat sasaran itu akan membuat peserta didik lebih tertarik dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan.⁵⁰

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

- a. Guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran, dan berdiskusi dengan teman sejawat. Penguasaan materi yang luas dan mendalam sangat berpengaruh terhadap peserta didik, terutama ketertarikan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

⁵⁰Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00-12.00 WIB di ruang kelas X-G MA Maarif NU Kota Blitar

- b. Guru Akidah Akhlak dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.
- c. Cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat mudah dicerna dan dipahami peserta didik.
- d. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak masih ada hambatan dalam setiap pertemuan.
- e. Sikap peserta didik ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu peserta didik akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan, sehingga hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

2. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

- a. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.
- c. Guru profesional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar diantaranya: LCD proyektor, Laptop, dan papan tulis, dan modul.
- d. Sikap peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu peserta didik mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik memuaskan.

3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

- a. Dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, harus sesuai dengan karakter peserta didik, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.
- b. Guru profesional harus menguasai metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.
- c. Metode yang digunakan di MA Maarif NU Kota Blitar dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dan bimbingan teman sejawat.
- d. Sikap peserta didik ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka semangat peserta didik untuk belajar Akidah Akhlak juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran, dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Temuan penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Qoni'ah selaku Waka Kurikulum Sekolah, Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak, dan Zaenal Rosyadi yang juga guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara dengan Qoni'ah yaitu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi salah satunya caranya dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) itu ada di kota dan diadakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi beliau harus banyak membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, dan berdiskusi dengan teman sejawat. Dan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi beliau banyak membaca

buku-buku sumber, kemudian mengikuti diklat mata pelajaran dan memperbanyak wawasan dengan berdiskusi dengan teman sejawat.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi ditingkatkan secara mandiri yaitu guru meningkatkan pengetahuan dengan memperbanyak membaca buku-buku sumber dan sering berdiskusi dengan teman sejawat. Hal ini harus dilakukan oleh semua guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi agar ketika mengajar di kelas guru bisa menjelaskan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru Akidah Akhlak dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu, dapat diketahui bahwa

materi pembelajaran Akidah Akhlak perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik secara optimal dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasainya.

Temuan penelitian yang *ketiga*, cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat mudah dicerna dan dipahami peserta didik.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma selaku guru Akidah Akhlak kelas X, dan Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi itu sebelum menyampaikan penjelasan mengenai materi di kelas, berbincang-bincang dulu dengan peserta didik. Kemudian mulai menyampaikan materi dengan penjelasan yang logis dan disertai contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mudah dicerna dan dipahami peserta didik. Sehingga peserta didik itu bukan hanya paham tapi juga mampu mengaplikasikannya. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yaitu cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi itu saat menjelaskan materi dimulai menjelaskan secara sekilas, kemudian memberi beberapa contoh yang sesuai dengan realita saat ini. Dengan pemberian contoh itu diharapkan peserta didik lebih cepat memahami.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di MA Maarif NU Kota Blitar perlu cara penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak misalnya dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik mudah memahami.

Temuan penelitian yang *keempat*, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak masih ada hambatan dalam setiap pertemuan.

Temuan penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X, dan Zaenal Rosyadi. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu menurut beliau yang menjadi hambatan adalah peserta didik itu sendiri. Materi Akidah Akhlak di MA sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran Mts. Biasanya untuk peserta didik yang lulusan dari MTs itu lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi. Selain itu dalam materi Akidah Akhlak banyak ayat-ayat Alquran. Dan masih ada satu atau dua peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yang menjadi hambatan saat menyampaikan materi adalah masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, biasanya beliau siasati dengan bertanya kepada peserta didik itu mengenai materi yang sudah saya sampaikan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di MA Maarif NU Kota Blitar hambatan dalam menyampaikan materi Akidah

Akhlak selalu ada mulai dari peserta didik yang tidak memperhatikan saat dijelaskan. Akan tetapi tidak setiap pertemuan itu hambatannya sama. Karena memang materi, situasi dan kondisi peserta didik juga berbeda.

Temuan penelitian yang *kelima*, sikap peserta didik ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu peserta didik akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan, sehingga hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

Temuan penelitian di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X dan Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak.

Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilms yaitu saat mengajar dengan penguasaan materi pembelajaran yang mendalam dan luas dalam artian tidak menyimpang dan keluar dari materi pelajaran peserta didik akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas. Sehingga hasil yang dicapai pun sesuai dengan tujuan. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yaitu Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, tergantung guru tersebut dapat mengolah materi tersebut menjadi lebih menarik, dengan menyesuaikan keadaan peserta didik guru harus mempunyai langkah-langkah tertentu untuk selalu membawa mereka

dalam pembelajaran yang menarik dan tentu saja hasil atau nilai peserta didik meningkat.

Berdasarkan temuan di atas, maka disimpulkan bahwa ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam maka peserta didik akan tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan hasil belajar yang dicapai peserta didik sesuai yang diharapkan.

Menurut peneliti, kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dasar. Meningkat tidaknya hasil belajar peserta didik, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran akan mengantarkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gaya belajar yang bervariasi, menggunakan bahan atau penunjang dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak.

2. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, media pembelajaran memiliki

peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma Guru Akidah Akhlak kelas X dan Qoni'ah selaku waka kurikulum sekolah. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu, media itu akan memperjelas pemahaman peserta didik. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sekaligus dapat menjadi hiburan bagi peserta didik, sehingga rasa jenuh peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan penggunaan media. Sedangkan hasil wawancara menurut Qoni'ah yaitu beliau selalu menghimbau untuk para guru agar menggunakan media disetiap kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Dapat menjadi hiburan bagi peserta didik, sehingga rasa jenuh peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan media. Pemanfaatan media disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu jika digunakan sesuai situasi dan kondisi dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Sekaligus hiburan bagi peserta didik, sehingga rasa jenuh peserta didik dalam belajar dapat diatasi dengan pemanfaatan media.

Temuan penelitian yang *kedua*, yaitu prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang

akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Temuan diatas berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X dan Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak kelas XI, dan XII. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu, dalam memilih media pembelajaran selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, target, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan, karena ketiga hal ini selalu berkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Media itu tidak perlu banyak-banyak, yang penting efektif, efisien, sesuai materi yang disampaikan. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yaitu, secara umum dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan materi, keadaan, kemampuan peserta didik, waktu, dan tempat. Hal ini adalah unsur pokok untuk memilih media apa yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran dengan materi tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain: sesuai materi, target atau tujuan, situasi dan kondisi peserta didik, serta ketersediaan media di sekolah. Dalam memilih dan menggunakan media secara tepat maka akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Temuan penelitian yang *ketiga*, guru profesional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar diantaranya: LCD proyektor, Laptop, papan tulis, dan modul.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X, Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII, dan Ibu Qoni'ah selaku waka kurikulum. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu Media yang biasa digunakan adalah papan tulis yang sudah ada di dalam kelas dan modul. Tetapi bukan hanya media itu saja yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, media lainnya adalah laptop. Kalau media elektronik memutar film itu juga pernah. Intinya, pemanfaatan media itu juga disesuaikan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yaitu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak media yang biasa digunakan yang penting buku atau modul, papan tulis dan LCD proyektor yang sudah tersedia. Media itu dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian hasil wawancara dengan Qoni'ah yaitu, dari sekolah sudah menyediakan media seperti papan tulis, LCD proyektor. Guru hanya perlu memakai dan memanfaatkannya. Sebenarnya pemanfaatan media itu tergantung guru bidang studi masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar menguasai kompetensi profesional dalam memanfaatkan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi, serta menyiapkan media tersebut jika tidak disediakan oleh pihak sekolah. Guru menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Temuan penelitian yang *keempat*, sikap peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu peserta didik mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik memuaskan.

Temuan di atas berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar, yaitu Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X dan Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma, yaitu ketika beliau menggunakan media yang tepat dan juga sesuai dengan situasi kondisi peserta didik, maka mereka akan mengikuti setiap tahap pembelajaran yang beliau lakukan, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan, karena dengan bantuan media tersebut, mereka tertarik untuk belajar Akidah Akhlak. Dan beberapa peserta didik memang hasil belajar mereka meningkat, akan tetapi juga ada yang tetap diam ditempat. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yaitu, ketika beliau memilih media

tepat untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran maka peserta didik akan tertarik mengikuti pelajaran dan juga cepat dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu peserta didik lebih bersemangat dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu peserta didik lebih cenderung diam dan lebih memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut peneliti, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran harus ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Media yang dipilih guru harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Pemilihan media dipilih agar peserta didik tidak bosan dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Maarif NU Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama* dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, harus sesuai dengan karakter peserta didik, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar yaitu Bilqis Fata Nur Ilma. Hasil wawancara dengan Ustadzah Bilqis Fata Nur Ilma yaitu, ada beberapa pertimbangan yang beliau gunakan dalam memilih metode. Yaitu, metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan karakter peserta didik. Untuk kelas yang anaknya ramai dan agak susah diatur harus pandai-pandai dalam memilih metode, dan guru harus benar-benar bisa menguasai metode yang digunakan saat mengajar. Kemudian melihat situasi dan kondisi kelas pada saat itu.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode hal yang paling diperhatikan adalah menyesuaikan dengan materi, karena jika penggunaan metode tidak sesuai dengan media maka pembelajaran akan gagal dan tidak akan membantu pemahaman peserta didik terhadap materi. Kemudian sesuai dengan karakter peserta didik, karena peserta didik itu kecerdasannya berbeda-beda. Selanjutnya guru menguasai metode, jika guru merencanakan dalam RPP banyak metode tetapi guru tidak menguasai metode tersebut hal ini berdampak pada peserta didik, peserta didik bisa bingung terhadap materi. Dan yang terakhir sesuai situasi dan kondisi kelas, guru jangan memaksakan sebuah metode untuk diaplikasikan dalam sebuah kelas. Misalkan pada jam terakhir, peserta didik sudah lelah, mengantuk, tidak fokus, guru jangan menerapkan metode ceramah karena itu justru membuat peserta didik bosan dan tidak bersemangat.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru profesional harus menguasai metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Qoni'ah selaku Waka Kurikulum Sekolah MA Maarif NU Kota Blitar, Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X, dan Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak kelas XI dan XII. Hasil wawancara dengan Qoni'ah yaitu, beliau selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang; tepat dan bervariasi sehingga sesuai tujuan yaitu hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil wawancara menurut Bilqis Fata Nur Ilma yaitu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak beliau sudah menggunakan berbagai metode, karena jika penggunaan metode itu bervariasi maka semangat peserta didik untuk belajar juga tinggi, tidak bosan. Sedangkan menurut Zaenal Rosyadi yaitu, setiap pembelajaran Akidah Akhlak beliau menggunakan beberapa metode. Hal ini supaya peserta didik semangat belajar dan hasil yang dicapai tinggi.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu guru menggunakan berbagai metode dan mengkolaborasikan metode satu dengan metode yang lainnya. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode yang lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik

dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, dan hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

Temuan penelitian yang *ketiga*, metode yang digunakan di MA Maarif NU Kota Blitar dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dan bimbingan teman sejawat.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X dan Zaenal Rosyadi guru Akidah Akhlak. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu metode yang sering beliau gunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, dan bimbingan teman sejawat. Sedangkan hasil wawancara dengan Zaenal Rosyadi yaitu ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, dan tanya jawab serta demonstrasi.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dan bimbingan teman sejawat. Metode-metode itu diharapkan mampu membuat peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru.

Temuan penelitian yang *keempat*, sikap peserta didik ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka semangat peserta didik untuk belajar Akidah Akhlak juga tinggi, dengan begitu mereka semangat

mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma guru Akidah Akhlak kelas X MA Maarif NU Kota Blitar. Hasil wawancara dengan Bilqis Fata Nur Ilma yaitu, guru menguasai metode dan mampu mengaplikasikannya dengan tepat, proses belajar mengajar di jam berapapun, karakter peserta didik, situasi dan suasana kelas pembelajaran dapat berjalan efektif. Jika pemilihan dan penggunaan metode tepat maka itu akan berpengaruh sekali terhadap semangat belajar peserta didik yang mengarah pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang mengarah pada hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran cenderung akan membuat peserta didik memperhatikan pelajaran dan juga mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam belajar. Sehingga penting bagi guru untuk menggunakan metode dengan tepat agar pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin dan berkualitas.

Menurut peneliti, kompetensi profesional dalam penggunaan metode, guru harus mengetahui beberapa metode dan karakteristik metode terlebih dahulu, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam strategi. Dengan menerapkan bermacam-macam metode, peserta didik tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan

keadaan peserta didik pada saat itu. Akan berbeda lagi jika guru mengajar hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, peserta didik tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode dapat meningkatkan semangat belajar, kemudian mengarah pada hasil belajar peserta didik. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode, sehingga terjadi suasana belajar sambil mendengar, bermain sesuai ruang lingkup materinya.